

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan hasil dari pendidikan, itulah sebabnya pendidikan merupakan kunci utama sebuah negara. Dari pendidikan banyak ilmu, wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang dapat diperoleh. Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki perkembangan penduduk yang pesat dari tahun ke tahun. Tentu hal ini sangat berpengaruh jika didalam negara memiliki masyarakat yang kurang peduli akan pendidikan. Bukan hanya itu, bahkan suatu negara dapat dikatakan maju apabila memiliki sistem pendidikan yang memberikan perubahan besar tiap individu hingga mencapai keberhasilan. Seperti negara Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Perancis, Inggris, dan Singapura yang ditopang oleh pendidikan yang maju. Keberhasilan suatu pendidikan bisa dilihat dari individu yang memiliki perilaku positif, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan, dan cerdas pemikiran. Jika sumber daya manusia sebuah negara berkualitas, maka semua bidang kehidupan akan berkualitas pula. Sebab itulah pendidikan dikatakan suatu proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain, kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, perilaku, dan menjadikan manusia semestinya manusia. (Soyomukti, 2015). Dalam UUD No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 telah disebutkan bahwa : “pendidikan nasional bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi dan tanggung jawab”.

Di samping itu benteng pertahanan generasi muda muslim tercipta dari Pendidikan Agama Islam. Sudah semestinya Pendidikan Agama Islam menjadi dasar pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian khusus, bukan hanya sebagai formalitas yang dikesampingkan kualitas pembelajarannya. Mengingat betapa Pendidikan Agama Islam sangat penting dan memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan, karena dengan Pendidikan Agama Islam seseorang akan membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama islam. Sehingga dalam hal ini terciptalah generasi yang bukan hanya cerdas dalam kognitifnya saja, melainkan juga akhlak yang berkualitas yang menyentuh unsur-unsur lain sebagai fitrah seorang muslim.

Adapun guru merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu pendidikan. Dikatakan demikian karena kualitas seorang guru menjadi penentu dan memberi pengaruh terhadap kualitas pendidikan. Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang ringan. Seorang guru harus memiliki kompetensi dan memiliki kemampuan menguasai karakter peserta didik, dari segi fisik, moral, sosial kultur, emosional, dan intelektualnya yang artinya seorang guru bukan hanya menguasai tentang materi saja. Bahkan seorang Guru yang memiliki kompetensi akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan selama pembelajaran berlangsung.

Dalam dunia pendidikan subjek utamanya adalah peserta didik karena mereka dituntut untuk selalu belajar bukan hanya disekolahkan melainkan diluar sekolah. Setiap peserta didik pun memiliki gaya belajar masing-masing, tidak semuanya menyukai belajar secara audial, visual, atau audio-visual. Mereka berbeda, bahkan dalam menerima materi pelajaran dari guru. Ada yang konsentrasi penuh, ada yang sampai di tengah pelajaran bosan, ada juga yang dari awal pembelajaran tidak memperhatikan karena terlepas dari pengamatan guru. Hal itu menjelaskan bahwa motivasi belajar setiap peserta didik mengalami naik turun. Selain itu minat tentang mata pelajaran juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik, atau bahkan peserta didik tidak suka dengan cara penyampaian guru. Selebihnya ketika peserta didik melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan saat pembelajaran, guru harus menyelidiki apakah peserta didik memiliki kesehatan yang baik atau sedang memiliki masalah pribadi. Inilah mengapa seorang guru harus memiliki kompetensi sosial. Karena seorang peserta didik membutuhkan rangsangan agar motivasi yang ia miliki tumbuh dalam dirinya.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan penyusunan skripsi berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di Kelas XI IPS Sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang” sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam menjadi dasar seorang individu dalam mengenal penciptanya sehingga terbentuk keimanan, akhlak, serta pengetahuan tentang islam, dimana hal tersebut mampu membawa individu menjadi

seorang yang berkualitas dan mampu menjadi penerus bangsa sesuai dengan ajaran islam. Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam, maka guru PAI memiliki tanggung jawab lebih berat dibanding dengan guru mata pelajaran umum. Apalagi kini Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang dipandang tidak terlalu penting bagi masyarakat sehingga dalam hal pembelajaran minat dan motivasi peserta didik berkurang . Dalam hal inilah guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi peserta didik.

2. Guru memiliki tugas yang mulia, seperti mendidik, membimbing, memberi dorongan, mengevaluasi serta menjadi *role model* bagi peserta didik. Bukan hanya *transfer of knowledge* namun guru juga harus mampu menjadi contoh teladan peserta didiknya, dari segi jasmani maupun rohani.
3. Motivasi belajar merupakan dasar bagi peserta didik untuk belajar, karena motivasi mampu menjadi penggerak bagi peserta didik agar memiliki keinginan, perhatian, kemauan, mengaktifkan, menyalurkan, mengarahkan sikap untuk belajar. Kurangnya motivasi belajar dan naiknya turunya perhatian peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam mempengaruhi minat belajar yang pada akhirnya berdampak ke prestasi belajar.
4. Peneliti memilih SMA Pondok Modern Selamat Batang sebagai objek penelitian karena sekolah swasta tersebut memiliki kurikulum dan lingkungan yang berbeda. Penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana upaya guru PAI meningkatkan motivasi peserta didik sehingga

penulis memperoleh wawasan dan pengetahuan serta berharap dapat menerapkannya ketika menjadi seorang pendidik nantinya.

## **B. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah berfungsi agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah-istilah dan variabel-variabel serta untuk mempermudah pembaca maupun penguji, maka penulis akan memberikan gambaran umum dari tulisan secara keseluruhan, yang nantinya akan menjadi dasar dalam menjawab pertanyaan penelitian dan mengumpulkan data. Adapun skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di Kelas XI IPS Sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang”

### 1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini upaya bisa uraikan sebagai ikhtiar untuk memecahkan suatu masalah guna tercapainya suatu tujuan.

### 2. Guru PAI

Sebagai guru pendidik agama islam, tugas utamanya bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan menjadi *role model* bagi peserta didiknya. Artinya seorang guru harus mampu menjadi *uswatun khasanah* dari materi-materi yang diajarkan dikelas. *Uswatun Khasanah* merupakan salah satu metode penting bagi penanaman nilai-nilai karakter bagi anak didik. Dengan *uswah* (contoh), anak didik dapat

secara langsung mengamati model perilaku, baik perilaku kognitif, afektif, maupun psikomotorik dari model yang akan ditiru (Sutrisno, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua guru dalam mengampu mata pelajaran apapun memiliki arti dan peran yang sama. Jadi tidak seharusnya hanya guru PAI yang memiliki tanggung jawab dan tugas mengarahkan akhlak dan moral peserta didik.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Djaali, 2015 hal 101).

Karena uraian ini berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi belajar, maka penulis menjabarkan bahwasanya motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik untuk berusaha atau meningkatkan kemampuannya dalam belajar prestasi yang diharapkan dapat tercapai.

### 4. Peserta Didik

Peserta didik dalam pendidikan islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan didunia dan di akhirat kelak (Nata, 2010 hal 173) Dari penjabaran tersebut dapat dijelaskan artinya bahwa peserta didik merupakan individu yang sedang dalam proses mengembangkan potensi diri melalui pendidikan. Sosok peserta didik membutuhkan

seseorang yang lebih berpengalaman karena seorang peserta didik masih dalam kondisi lemah untuk mengembangkan potensi bakat yang dia miliki.

#### 5. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan (Hamalik O, 2014 hal 201).

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI merupakan bekal dengan berbagai pengetahuan agama sesuai dengan perkembangannya, baik mengenai dasar hukum islam, bacaan dan hafalan Al-Qur'an, atau mengenai ibadah baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dengan demikian mampu meningkatkan akidah dan pengetahuan agar terjauh dari kepercayaan yang salah sehingga mampu merusak kemurnian agama.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI IPS sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang.
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI IPS Sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI IPS sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang.
2. Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI IPS sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang.

#### **E. Metode Penulisan Skripsi**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan “field research” yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan (Arikunto, 1993 hal 57). Dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data-data secara kongkrit. Data kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka, seperti teks, gambar, narasi, artefak, transkrip, dan lain-lain yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, analisis dokumen, dan diskusi terfokus (Riadi, 2016 hal 48). Penulis secara langsung ke lapangan yaitu kelas XI IPS SMA Pondok Modern Selamat Batang untuk memperoleh data obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

##### **2. Metode Pengumpulan Data**

###### **a. Aspek Penelitian**

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian (Arikunto, 1993 hal 13). Dalam penelitian skripsi yang berjudul upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar

peserta didik di kelas XI IPS Sekolah SMA Pondok Modern Selamat Batang, dibatasi dengan aspek sebagai berikut:

1) Motivasi Belajar

Berikut indikator-indikator dari aspek Motivasi Belajar (Sumantri, 2015, hal 378) :

- a) Adanya hasrat dan ingin berhasil
  - b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
  - c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
  - d) Adanya penghargaan dalam belajar
  - e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
  - f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif
- 2) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Sumantri, 2015, hal 399) :
- a) Penggunaan metode yang bervariasi.
  - b) Memberikan penghargaan.
  - c) Model pembelajaran yang menarik.
  - d) Menciptakan suasana kelas yang kondusif.
  - e) Antusias dalam mengajar
  - f) Menjadikan peserta didik sebagai peserta aktif
  - g) Pemberian evaluasi mengajar.

b. Jenis dan Sumber Penelitian

Sumber Penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

sumber primer dan sekunder.

1) Data Primer

Jenis data primer merupakan data pokok yang berkaitan dengan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 2004, hal 87).

Data ini meliputi motivasi belajar dan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar, keduanya berasal dari SMA Pondok Modern Selamat Batang.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang dijadikan alat untuk membantu dalam penelitian yang berupa buku-buku atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian (Sugiono, 2009, hhal 225 ).

Data ini meliputi gambaran umum SMA Pondok Modern Selamat Batang, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana pendidikan, data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, karyawan/ Tata Usaha ( TU ) SMA Pondok Modern Selamat Batang.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Menurut Nasution, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. (Sugiono, 2009, hal. 226) Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu yang diamati (Arikunto, 2010, hal. 172).

Bungin (Bungin, 2007 hal 115) mengungkapkan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, observasi kelompok tidak terstruktur.

- a) Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- b) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- c) Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap satu atau beberapa objek sekaligus.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang valid dan sah yang dapat diamati secara langsung. Seperti sikap dan perilaku peserta didik, letak geografis SMA Pondok Modern Selamat Batang dan lain sebagainya.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Memberikan pertanyaan (informasi) langsung

kepada sejumlah pihak terkait yang didasarkan pada percakapan intensif dengan suatu tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden). Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building rapport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif. Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

a) Wawancara terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat

menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan amterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, 2006 hal 138-140).

Metode wawancara ditujukan untuk informan penelitian yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak tersampaikan dalam dokumen tertulis. Seperti keadaan peserta didik SMA Pondok Modern Selamat Batang.

3) Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian,

memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Nasution (Nasution, 2003 hal 85) :

- a) Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai.
- b) Penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya.
- c) Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.
- d) Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.
- e) Dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data
- f) Merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

Pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan- catatan tertulis yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang menyangkut masalah yang diteliti dengan instansi terkait. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan dengan kondisi subjek.

### 3. Metode Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2010, hal. 92 ).

#### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data, di antaranya: menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang direduksi merupakan seluruh data mengenai permasalahan penelitian (Huberman, 1992 hal 16).

#### b. Penyajian Data

Kegiatan pengumpulan data di lapangan akan menghasilkan data angka-angka yang disebut 'data kasar' (raw data) yang menunjukkan bahwa data tersebut belum diolah dengan teknik statistik tertentu. Jadi data tersebut masih berwujud sebagaimana data itu

diperoleh yang biasanya berupa skor dan relatif banyak tidak beraturan. Dalam pembuatan laporan penelitian data termasuk yang harus dilaporkan agar dapat memberikan gambaran yang bermakna. Data-data itu haruslah disajikan ke dalam tampilan yang sistematis dan untuk keperluan penganalisisan biasanya data itu disusun dalam sebuah tabel atau gambar-gambar grafik. Penyajian data ini bertujuan memudahkan pengolahan data dan pembaca memahami data sebagai dasar pengambilan keputusan.

c. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam melakukan penelitian ilmiah merupakan intisari dari hasil eksperimen dan pernyataan mengenai hubungan hasil eksperimen dengan hipotesis, termasuk juga alasan-alasan yang menyebabkan hasil eksperimen hasil eksperimen berbeda dengan hipotesis. Penarikan kesimpulan seharusnya ringkas saja. Sebagai gambaran, pada banyak publikasi hasil penelitian bagian kesimpulan mencakup hingga 2,5% dari keseluruhan laporan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini, penulis susun ke dalam tiga bagian, masing-masing sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

## 2. Bagian Isi

BAB I : adalah pendahuluan, yang terdiri dari beberapa halaman yaitu alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : landasan teori yang membahas tentang pendidikan agama Islam, motivasi belajar, dan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar. Bab ini dimulai dengan pembahasan tentang pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian PAI, dasar PAI, tujuan PAI, ruang lingkup PAI, metode PAI, fungsi PAI, dan evaluasi PAI. Kemudian membahas tentang motivasi belajar, meliputi pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, tujuan motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan prinsip-prinsip motivasi belajar selanjutnya membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar yang meliputi pengertian guru pendidikan agama islam, upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar.

BAB III : adalah deskripsi profil lembaga pendidikan yang membahas tentang gambaran umum SMA Pondok Modern Selamat Batang, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana. Kemudian penjabaran data mengenai motivasi belajar peserta didik SMA

Pondok Modern Selamat Batang. Kemudian dilanjutkan memaparkan data upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI IPS SMA Pondok Modern Selamat Batang.

BAB IV :adalah analisis upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Pondok Modern Selamat Batang.

BAB V :adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan isi dan saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.